

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, yang melibatkan perubahan fisik maupun emosional. Ditinjau dari tuanya, kehamilan dibagi menjadi 3 bagian yaitu, kehamilan triwulan pertama antara 0-12 minggu, triwulan kedua antara 12-28 dan kehamilan triwulan terakhir antara 28-40 minggu (Prawirohardjo, 2008). Kehamilan adalah proses alamiah yang menghasilkan bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, meskipun kadang kondisi normal tersebut dapat menjadi patologi/ abnormal (Kusmiyati, 2009). Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Sarwono, 2008).

Proses kehamilan sampai kelahiran merupakan mata rantai satu kesatuan dari konsep, nidasi, pengenalan adaptasi ibu terhadap nidasi, pemeliharaan kehamilan, perubahan endokrin sebagai persiapan menyongsong kelahiran bayidan persalinan dengan kesiapan untuk memelihara bayi. Kehamilan terdapat adaptasi ibu dalam bentuk rohani dan jasmani (Manuaba, 2009). Perubahan psikologis trimester III di antaranya rasa tidak nyaman, takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang timbul saat melahirkan, khawatir akan keselamatannya, libido seks menurun dan perasaan sensitif (Sulistyawati, 2009).

Berhubungan seks pada kehamilan Trimester III dapat menjadi pemicu timbulnya kontraksi dalam kehamilan. Hal tersebut karena adanya hormon

prostaglandin yang memicu kontraksi alami atau keluarnya bercak darah. Hormon *prostaglandin* tersebut dapat mengakibatkan pematangan leher rahim sehingga leher rahim lunak dan siap untuk membuka (Murkoff, 2006)

Banyak wanita hamil beranggapan bahwa dalam kondisi mengandung tubuh mudah lemah, akhirnya mereka jadi malas beraktivitas, termasuk berhubungan seks, bercinta di masa kehamilan tidak membahayakan janin dan dirinya (Maulana, 2007).

Kehamilan bukan suatu alasan untuk tidak melakukan hubungan seksual, karena hubungan seksual merupakan salah satu kebutuhan fisiologis. Ibu hamil memiliki peranan penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, salah satunya dengan memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu seks (Suryoprajogo, 2010).

Hubungan seksual bukan hanya hubungan yang melibatkan alat kelamin dan daerah yang mudah terangsang, tetapi juga psikologis dan emosi. Umumnya, wanita hamil khawatir bahwa hubungan seksual selama kehamilan dapat melukai bayinya dan orgasme bisa menyebabkan keguguran (Suryoprajogo, 2010). Ketakutan seperti itu sebenarnya tidak perlu. Walau dalam kondisi hamil, alangkah baiknya hubungan seks tetap dilakukan. Proses hubungan seksual harus diperhatikan supaya menghindari tekanan langsung badan suami pada rahim yang sedang membesar (Maulana, 2007). Sebagian besar pasangan mengkhawatirkan bahwa berhubungan seksual selama kehamilan dapat melukai bayinya. Tidak ada alasan fisiologik yang mengatakan hubungan seksual sebaiknya tidak dilakukan selama kehamilan karena bayi akan terlindung di dalam cairan *amnion* yang akan

melindunginya, kecuali bila dokter melarangnya karena alasan medis tertentu (Mac.Dougall, 2003)

Salah satu mitos yang beredar luas di masyarakat adalah hubungan seksual harus sering dilakukan selama masa hamil agar bayi di dalam rahim dapat bertumbuh subur dan sehat. Alasannya, dengan melakukan hubungan seksual maka bayi mendapatkan siraman sperma sehingga bertumbuh subur dan menjadi bayi yang normal dan sehat. Tidak sedikit pasangan suami istri yang berupaya sering melakukan hubungan seksual selama hamil. Anggapan tersebut tidak benar. Faktanya tidak ada hubungan antara sperma yang dikeluarkan dengan perkembangan janin. Kesehatan dan perkembangan janin di dalam rahim bukan dipengaruhi oleh ada tidaknya sperma yang masuk selama kehamilan melainkan kualitas sel *spermatozoa* yang berhasil membuahi sel telur (Suryoprajogo, 2010).

Menurut Eisenberg (2005) beberapa pasangan akan mengalami penurunan kenikmatan dan gairah seksual 21% yang tidak mengalami kenikmatan sebelum kehamilan. Prosentase wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada minggu ke 12 kehamilan dan 59% memasuki bulan kehamilan. Minggu ke 12 kehamilan, satu dari 10 pasangan sama sekali tidak melakukan hubungan seksual, memasuki bulan kesembilan sepertiganya menjadi pantang seksual, tetapi ada juga wanita yang dapat melakukan hubungan seksual selama kehamilan tanpa ada masalah.

Hasil penelitian Kusumaningtyas (2008) dilakukan di BPS Ny. Katimah Mojoroto Kediri pada tanggal 13 sampai 21 juli 2008 dengan menggunakan alat ukur angket, populasidan jumlah sampel sebanyak 20 responden diperoleh 11

responden memiliki gambaran sikap yang negatif tentang kehamilan hubungan seksual dan 9 responden yang lain memiliki gambaran sikap yang positif tentang hubungan seksual selama kehamilan. Disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki gambaran yang negatif yaitu cenderung menjauhi dan tidak melakukan sama sekali hubungan seksual setelah usia kehamilan 7 bulan ke atas (Kusumaningtyas, 2008)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan kunjungan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kokap I dalam satu bulan 14 Februari-15 Maret terdapat 36 ibu hamil, dengan teknik wawancara terhadap 10 ibu hamil TM III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kokap I, dengan menanyakan mitos tentang seks pada masa kehamilan dan frekuensi seksual selama kehamilannya. Hasil wawancara didapatkan 7 dari ibu hamil TM III mengatakan kurang mengetahui tentang seks selama kehamilan dan percaya pada mitos bila berhubungan seksual saat hamil dapat melukai bayinyadan menyebabkan keguguran, sedangkan 3 ibu hamil TM III lain mengatakan sudah mengetahui tentang hubungan seksual selama hamil dan tidak mempedulikan mitos yang beredar, sehingga tidak ada perubahan pada frekuensi aktivitas seksualnya. Hasil survey bertujuan untuk mengetahui mitos-mitos yang ada pada ibu hamil TM III di Puskesmas Kokap I, dengan penilaian 2 aspek yaitu mitos seks selama kehamilan dan frekuensi aktivitas seks pada masa kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang rumusan masalah adalah, “ Apakah ada hubungan mitos tentang seks selama kehamilan dengan frekuensi aktivitas seksual pada ibu hamil TM III di Puskesmas Kokap I tahun 2012”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui hubungan mitos seks selama kehamilan dengan frekuensi aktivitas seksual pada ibu hamil TM III di Puskesmas Kokap I tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini secara khusus antara lain :

- a. Mengetahui mitos seputar seks selama kehamilan yang beredar di masyarakat khususnya ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kokap I.
- b. Mengetahui frekuensi aktivitas seksual pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kokap I.
- c. Mengetahui jenis-jenis mitos seputar seksualitas yang beredar di masyarakat khususnya pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kokap I.
- d. Mengetahui keeratan hubungan mitos seks selama kehamilan dengan frekuensi aktivitas seksual pada ibu hamil TM III di Puskesmas Kokap I tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana baru tentang materi seksualitas selama kehamilan.
- b. Sebagai acuan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya berhubungan dengan seksualitas selama kehamilan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi responden khususnya ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap I

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas secara terbuka sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

- b. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Kokap I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi untuk berperan aktif mengadakan penyuluhan tentang seksualitas selama kehamilan pada ibu hamil.

- c. Bagi Institusi Stikes A. Yani Yogyakarta, Prodi DIII Kebidanan

Penelitian ini dijadikan bahan referensi untuk pengembangan lembaga baik secara keilmuan (Akademis), hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam hal seksualitas selama kehamilan

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang kebidanan yang didapat di bangku kuliah serta bisa menambah wawasan dan kepekaan penelitian

terhadap kondisi-kondisi nyata di masyarakat berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal seksualitas pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

1. Andayani (2004), dengan judul "Gambaran Perilaku Seksual Selama Kehamilan di Desa Grogol, wilayah Kerja Puskesmas Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, 2004". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif, menggunakan pendekatan atau fenomenologi fokus utama dari pengalaman nyata. Analisa hasil dari penelitian adalah dari hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai perilaku negatif dalam melakukan aktivitas seksual selama hamil. Perbedaan penelitian ini adalah dalam hal parameter variabel mitos seputar seks, frekuensi aktivitas seks dan umur kehamilan, sedangkan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode *survey* analitik. Tempat yang digunakan di Puskesmas Kokap I Kulon Progo.
2. Purwatiningsih (2007), dengan judul "Studi Deskriptif Pengetahuan dan Persepsi ibu Hamil tentang Aktivitas Seksual Selama Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Depok I, Sleman, Yogyakarta tahun 2007 ". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *correlational*, menggunakan rancangan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa hasil dari penelitian adalah dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil

mempunyai pengetahuan dan persepsi yang baik tentang aktivitas seksual selama kehamilan dengan prosentasi baik 77,2%, cukup baik 22,8%. Perbedaan penelitian ini adalah dalam hal parameter variabel mitos seputar seks, frekuensi aktivitas seks dan umur kehamilan, sedangkan pada tempat yang digunakan di Puskesmas Kokap I Kulon Progo.

3. Setyani (2003), dengan judul “Karakteristik Perilaku Seksual Ibu Hamil di Puskesmas Pandaan. ”Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif, dengan pendekatan naturalistik”. Penelitian ini berisi tentang parameter perilaku seksual. Perbedaan penelitian ini adalah dalam hal parameter variabel mitos seputar seks, frekuensi aktivitas seks dan umur kehamilan, sedangkan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode *survey analitik*. Tempat yang digunakan di Puskesmas Kokap I Kulon Progo.